

**PENGUATAN LITERASI DIGITAL DAN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM
MEMBANGUN KETAHANAN INFORMASI PADA KOMUNITAS PEREMPUAN**

**STRENGTHENING DIGITAL LITERACY AND COMMUNITY RELATIONS IN BUILDING
INFORMATION RESILIENCE IN WOMEN'S COMMUNITIES**

Rosmala^{1*}, Desni Riaunica², Chelsi Hendrayanti³

^{1,2,3} Universitas Persada Bunda Indonesia, Pekanbaru, Riau

*email (rosmala@upbi.ac.id)

Abstrak: Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa berbagai peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat, khususnya perempuan sebagai salah satu kelompok yang aktif memanfaatkan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya kemampuan dalam memilih informasi, mengenai hoaks, serta memahami etika komunikasi digital dapat memengaruhi ketahanan informasi masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Penguatan Literasi Digital dan Hubungan Masyarakat dalam Membangun Ketahanan Informasi pada Komunitas Perempuan" dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2026 di Kelurahan Sidomulyo Barat, Pekanbaru. Kegiatan diikuti oleh 21 Peserta yang berasal dari komunitas perempuan setempat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya berpikir kritis terhadap informasi digital, kemampuan mengidentifikasi hoaks, serta kesadaran untuk memanfaatkan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 64% sebelum intervensi menjadi 87% setelah intervensi. Kegiatan juga mendorong terbentuknya sikap partisipatif dan menciptakan lingkungan informasi yang sehat. Penguatan literasi digital dan hubungan masyarakat menjadi strategi penting dalam meningkatkan ketahanan informasi pada komunitas perempuan di era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital; Hubungan Masyarakat; Ketahanan Informasi, Komunitas Perempuan

Abstract: The rapid development of digital technology has brought various opportunities as well as challenges for society, especially women as one of the groups who actively use digital media in their daily lives. Low ability to choose information, regarding hoaxes, and understanding digital communication ethics can affect the resilience of public information. The community service activity with the theme "Strengthening Digital Literacy and Public Relations in Building Information Resilience in the Women's Community" was held on May 2026 in Sidomulyo Barat, Pekanbaru. The activity was attended by 21 participants from the local women's community. The method of implementing activities includes counseling, interactive discussions and question and answer sessions. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the importance of thinking critically about digital information, the ability to identify hoaxes and awareness to use digital media wisely and responsibly. Overall, the average participant understanding increased from 64% before the intervention to 87% after the intervention. The activity also encourages the formation of a participatory attitude and creates a healthy information environment. Strengthening digital literacy and public relations is an important strategy in increasing information resilience in the women's community in the digital era.

Keywords: Digital Literacy; Public relations; Information resilience; women's community

Article History:

Received	Revised	Published
23 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Di era perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki masyarakat untuk menghadapi berbagai tantangan informasi, seperti hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, dan penipuan digital. Kemampuan literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menilai kredibilitas sumber informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Literasi digital bukanlah wacana yang baru dikumandangkan, tetapi masih saja sering tidak terjamah dan tidak dianggap penting oleh kelompok-kelompok masyarakat maupun organisasi tertentu (Arofah et al., 2026). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Astuti (2017), literasi digital berperan penting dalam membentuk masyarakat yang lebih kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital (Kurnia & Astuti, 2017).

Selain itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang baik dapat membantu masyarakat mengurangi risiko terpapar informasi palsu serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang valid (Putri et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak, terutama bagi kelompok masyarakat yang aktif menggunakan media sosial, agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara produktif serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan informasi yang sehat dan berkualitas. Komunitas perempuan menjadi salah satu kelompok masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian dalam penguatan literasi digital (Maulina et al., 2021). Perempuan memiliki peran penting dalam keluarga dan lingkungan sosial, terutama dalam mendidik anak, membangun komunikasi keluarga, serta menyebarkan informasi di lingkungan masyarakat (Wahyudi & Kurniasih, 2021). Namun demikian, masih banyak perempuan yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memilah informasi yang benar dan menghindari penyebaran informasi yang tidak valid melalui media sosial (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2023).

Urgensi penguatan literasi digital dan hubungan masyarakat pada komunitas perempuan semakin meningkat seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemudahan akses informasi melalui media digital tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa maraknya penyebaran hoaks, disinformasi, dan informasi yang tidak terverifikasi. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan literasi digital dan keterampilan komunikasi yang baik agar mampu mengelola, memverifikasi, serta menyebarkan informasi secara bertanggung jawab. Kelurahan Sidomulyo Barat, Pekanbaru, komunitas perempuan memiliki peran strategis sebagai pendidik dalam keluarga, pengelola komunikasi rumah tangga, serta agen penyebaran informasi di lingkungan sosial. Namun, masih terdapat kesenjangan antara tingginya penggunaan media digital dengan kemampuan literasi digital dan ketahanan informasi yang dimiliki. Selain itu, program penguatan literasi digital yang umumnya lebih berfokus pada penggunaan teknologi, sementara aspek hubungan masyarakat dan kemampuan komunikasi dalam membangun ketahanan informasi masih belum banyak mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas komunitas

perempuan dalam menghadapi tantangan informasi di era digital. Ketahanan informasi merupakan kemampuan individu maupun kelompok masyarakat untuk mengakses, memahami, memilih, serta memanfaatkan informasi secara tepat sehingga mampu mengurangi dampak negatif dari informasi yang menyesatkan. Informasi merupakan hal yang penting bagi manusia(Pratama et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 10 April 2026 yang dilakukan pada komunitas perempuan di Kelurahan Sidomulyo Barat, RT 002 RW 003 Kecamatan Tampan, Pekanbaru, ditemukan bahwa sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang valid dan tidak valid, belum terbiasa melakukan pengecekan fakta terhadap informasi yang diterima melalui media sosial, serta masih rendahnya pemahaman mengenai etika komunikasi digital, situasi ini berpotensi meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap penyebaran hoaks dan informasi menyesatkan yang didapat memengaruhi kehidupan sosial maupun pengambilan keputusan sehari-hari. Sebagai bentuk solusi atas permasalahan tersebut tim pkm bertajuk” penguatan literasi digital dan hubungan masyarakat dalam membangun ketahanan informasi pada komunitas perempuan” yang dilaksanakan pada 5 Mei 2026 di Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Kegiatan menghadirkan narasumber Dr. Rosmala S.Sos.,M.Si dengan peserta yang mendaftar mengikuti kegiatan 27 namun yang hadir sebanyak 21 Peserta.

Kebaruan(novelty) dari kegiatan PKM ini terletak pada integrasi antara pendekatan literasi digital dan pendekatan hubungan masyarakat sebagai model pemberdayaan komunitas perempuan dalam membangun ketahanan informasi. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis penggunaan media digital, tetapi juga penguatan komunikasi sosial, partisipasi komunitas, serta pembentukan budaya informasi yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan demikian, tujuan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunitas perempuan dalam menggunakan media digital secara bijak, meningkatkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi dan memverifikasi informasi serta memperkuat ketahanan informasi masyarakat melalui pendekatan literasi digital dan hubungan masyarakat yang partisipatif dan berkelanjutan .

Metode

Kegiatan PKM dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo Barat, Pekanbaru. Sasaran kegiatan adalah komunitas Perempuan yang terdiri atas anggota PKK, Kader masyarakat, yang aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan hubungan masyarakat (*public relation*) dalam rangka membangun ketahanan informasi lingkungan keluarga dan masyarakat

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan PKM

Tahap kegiatan	Bentuk kegiatan	Metode	Indikator Keberhasilan
Persiapan	Koordinasi dengan pihak kelurahan dan komunitas perempuan, identifikasi kebutuhan	Observasi wawancara	Tersusunnya materi dan jadwal ss
Sosialisasi	Penyampaian materi literasi digital dan	Seramah interaktif dan tanya jawab	Peserta memahami konsep dasar literasi

	hubungan masyarakat	digital dan public relations
Pendampingan	Praktik penggunaan media digital dan penyusunan pesan komunikasi	Praktik langsung dan mentoring
Evaluasi	Pengukuran tingkat pemahaman dan keuasan peserta	Pre-test, post-test, observasi, dan kuesioner
		Peserta mampu menerapkan keterampilan literasi digital dan komunikasi secara mandiri
		Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan

Hasil

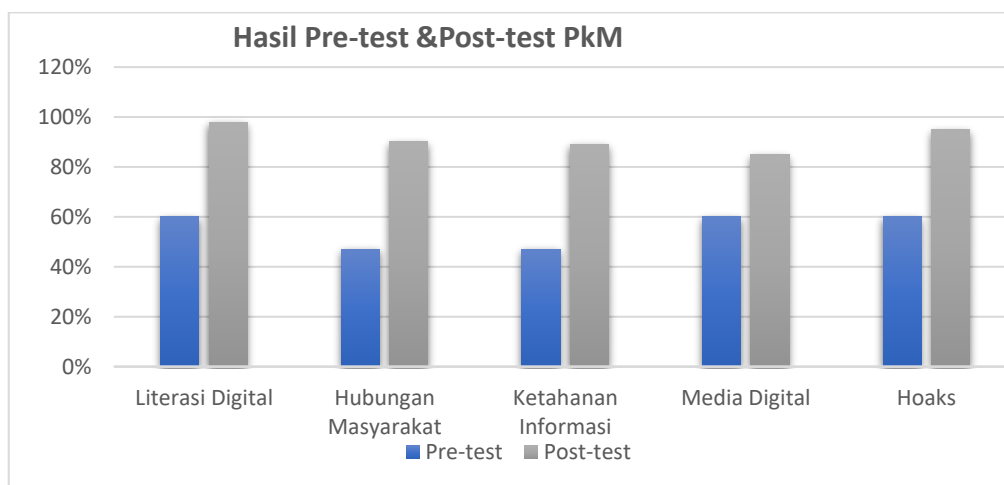
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 5 Mei 2026 di kelurahan idomulyo Barat ibu ibuk PKK Sebanyak 21 peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan kepada ibu ibu. Pemaparan materi dari narasumber terkait “Penguatan Literasi Digital Dan Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Ketahanan Informasi Pada Komunitas Perempuan” Manfaat materi yang disampaikan Dr. Rosmala S.Sos.,M.Si sebagai berikut: (1) Meningkatkan kesadaran akan keamanan digital, ibu-ibu memahami pentingnya menjaga data pribadi keamanan akun media sosial, serta menghindari berbagai bentuk penipuan digital; (2) Meningkatkan kemampuan literasi digital; (3) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan hubungan masyarakat; (4) Memperkuat peran perempuan sebagai agen informasi keluarga; (5) Membangun ketahanan informasi dilingkungan masyarakat, ibu ibu di komunitas perempuan menjadi lebih kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi sehingga dapat mengurangi berita palsu dilingkungan sekitar; (6) Kemampuan literasi digital yang lebih baik, perempuan dapat berkontribusi lebih aktif dalam menyebarkan informasi pembangunan, program pemerintah, dan kegiatan sosial di Kelurahan Sidomulyo Barat.



Gambar 1&2: Dokumentasi kegiatan dan diskusi Penguatan Literasi Digital
Sumber: Dok. Rosmala, 2026

Data gambar 1 dan 2 menunjukkan hasil kegiatan PkM bersama ibu-ibu komunitas perempuan PKK, pada saat kegiatan semua aktif dan bertanya, Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa perempuan memiliki posisi strategis dalam membangun ketahanan informasi masyarakat. Sebagai individu yang aktif dalam keluarga dan komunitas sosial, perempuan sering menjadi penghubung informasi antaranggota masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas perempuan dalam literasi digital dapat memberikan efek berantai terhadap peningkatan kualitas informasi yang beredar di lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasrullah (2017) yang menyatakan bahwa literasi digital berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat untuk menghadapi tantangan komunikasi di ruang digital.

Berikut ini hasil Pre-test dan Post-test yang diperoleh pada kegiatan PkM. Ada peningkatan pengetahuan literasi digital yang tertera pada gambar berikut ini:



Gambar 3: Hasil post-test dan pre-test

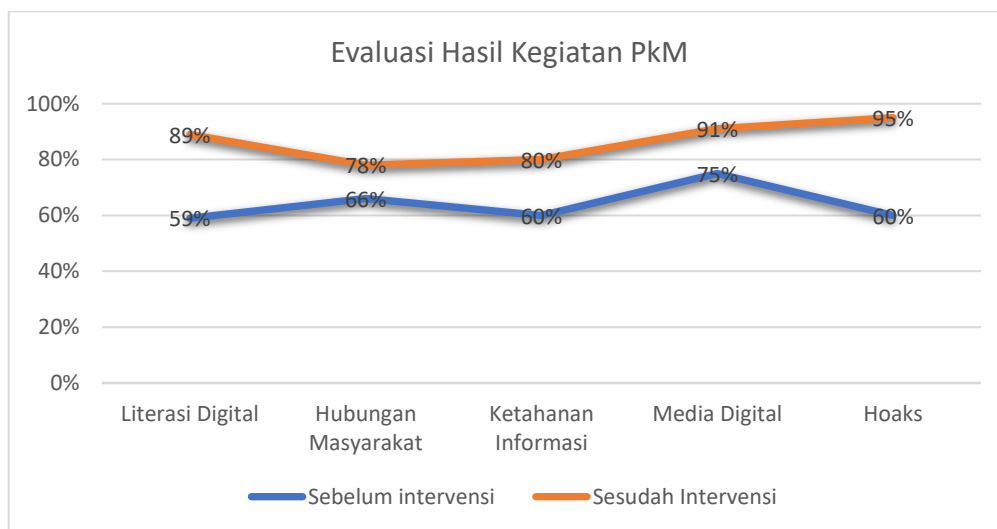
Sumber: Rosmala, 2026

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terhadap 21 peserta komunitas ibu-ibu di kelurahan sidomulyo barat, pekanbaru, terjadi peningkatan pemahaman yang tinggi setelah mengikuti kegiatan PkM” penguatan literasi digital dan hubungan masyarakat dalam membangun ketahanan informasi pada komunitas perempuan” tingkat pemahaman peserta mengenai literasi digital meningkat dari 60% menjadi 98%, hubungan masyarakat dari 47% menjadi 98%, ketahanan informasi dari 47% menjadi 89%, media digital dari 60% menjadi 85% serta penegnala hoaks dari 60% menjadi 95%. Secara keseluruhan, rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 55% pada pretest menjadi 91% pada post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM efektif dalam meningkatkan literasi digital, kemampuan komunikasi, serta ketahanan informasi peserta sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai informasi di era digital.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi digital menjadi kebutuhan penting bagi komunitas perempuan di era transformasi digital. Tingginya penggunaan media sosial tidak selalu diikuti oleh kemampuan untuk mengevaluasi kualitas informasi yang diterima. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap hoaks, misinformasi, dan disinformasi yang beredar melalui berbagai platform digital. Peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa edukasi literasi digital mampu memperkuat kemampuan masyarakat dalam menghadapi banjir informasi di era digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi digital berperan penting dalam membentuk

kemampuan individu untuk mengidentifikasi informasi yang kredibel serta mengurangi risiko penyebaran informasi palsu (Kominfo & Katadata Insight Center, 2023).



Gambar: Evaluasi hasil kegiatan PkM
Sumber: Rosmala, 2026

Data diatas, menunjukan bahwa, hasil evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Penguatan Literasi Digital dan Hubungan Masyarakat dalam Membangun Ketahanan Informasi pada Komunitas Perempuan" yang dilaksanakan pada tanggal 5 mei 2026 berhasil meningkatkan pemahaman peserta pada seluruh materi yang diberikan. Tingkat pemahaman literasi digital meningkat dari 59% menjadi 89%, hubungan masyarakat dari 66% menjadi 78%, ketahanan informasi dari 60% menjadi 80%, media digital dari 75% menjadi 91%, dan pemahaman tentang hoaks dari 60% menjadi 95%. Secara keseluruhan, rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 64% sebelum intervensi menjadi 87% setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM efektif dalam meningkatkan kemampuan komunitas perempuan dalam memanfaatkan media digital secara bijak, membangun komunikasi yang positif, serta memperkuat ketahanan informasi di era digital.

Pemberdayaan pada komunitas perempuan melalui penguatan literasi digital diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai kebutuhan, kemampuan mengidentifikasi, menemukan sumber, mengevaluasi, mengorganisir informasi serta menciptakan dan memanfaatkan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Makruf & Hasyim, 2022). Selain aspek literasi digital, penguatan pemahaman mengenai hubungan masyarakat juga memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan komunikasi peserta (Hadi, 2023). Hubungan masyarakat merupakan fungsi komunikasi yang bertujuan membangun hubungan saling menguntungkan antara individu atau organisasi dengan publiknya (Rosmala & Thooyibah, 2023). Integrasi literasi digital dan hubungan masyarakat dalam kegiatan PKM ini menjadi salah satu keunggulan program. Selama ini, banyak program literasi digital berfokus pada aspek teknis penggunaan media, sedangkan aspek komunikasi sosial dan pembangunan kepercayaan masyarakat masih relatif terbatas (Sari et al., 2026). Padahal, kemampuan mengelola informasi harus diimbangi dengan kemampuan menyampaikan informasi secara efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Mucharam, 2022).

Ketahanan informasi merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai melalui kegiatan ini. Penelitian lain menunjukkan bahwa ketahanan informasi mengacu pada kemampuan individu maupun kelompok dalam menyaring, memahami, dan merespons informasi secara tepat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan (Sarjito, 2024). Masyarakat yang memiliki ketahanan informasi yang baik akan lebih mampu mengambil keputusan secara rasional dan berpartisipasi secara positif dalam kehidupan sosial (Taufik et al., 2022). Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi digital yang dipadukan dengan keterampilan hubungan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan ketahanan informasi komunitas perempuan. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta komunitas perempuan di Kelurahan Sidomulyo Barat tetapi juga membangun kesadaran kritis, tanggung jawab sosial, dan kemampuan komunikasi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan era digital.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang penguatan literasi digital dan hubungan masyarakat pada komunitas perempuan di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, diskusi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi digital, kemampuan memverifikasi informasi, etika bermedia sosial, serta cara berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan masyarakat. Diharapkan peningkatan kapasitas literasi digital ini dapat memperkuat peran perempuan sebagai agen informasi yang cerdas, sehingga mampu menciptakan lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih kritis, bijak, dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan informasi di era digital. Perempuan yang melek digital akan melahirkan keluarga yang cerdas informasi dan masyarakat yang lebih tangguh menghadapi tantangan era digital.

Ucapan Terima Kasih

Terlaksanya kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Persada Bunda Indonesia. Terima kasih atas suport LPPM Universitas Persada Bunda Indonesia. Kepada Ibu ibu komunitas perempuan di kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh yang mengikuti kegiatan pada “Penguatan Literasi Digital Dan Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Ketahanan Informasi Pada Komunitas Perempuan” sudah berpartisipasi dan memberikan suport dalam pelaksanaan kegiatan seminar ini. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan.

Referensi

- Arofah, R. U., Hidayati, N. K., Rahma, Z. A., & Nida, A. F. (2026). Jurnal Pengabdian UNDIKMA: *Jurnal Pengabdian UUNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pembelajaran Kepada Masyarakat*, 7(1), 261–271. <https://doi.org/>. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.19169>
- Hadi, S. P. (2023). Pemahaman Literasi Digital Penyebab Munculnya Hoaks. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat*, 4(2), 150–160.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital di Indoensia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 149–166.
- Makruf, S. A., & Hasyim, F. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi di Era Digital. *JUKESHUM*, 02(01), 46–52.

- Maulina, P., Juliani, R., Fazri, A., & Burhanis. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Ekonomi Kreatif Kalangan Perempuan Nelayan Desa Ranto Panjang Timur , Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darma Bakti Teuku Umar*, 3(1), 109–118.
- Mucharam, A. (2022). Membangun Komunikasi Publik yang Efektif. *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi*, 27(1), 71–82.
- Pratama, F. R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2023). Hubungan antara kemampuan literasi digital dengan pencegahan berita hoaks di kalangan mahasiswa. *Information: Journal of Library and Information Science*, 2(3), 165–184. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i3.43792>
- Putri, I. C. V., Alti, R. M., Wulandari, I. Y., & Desifatma, E. (2025). Penguatan Ketahanan Nasional melalui Literasi Digital untuk Ibu- Ibu PKK dalam Menangkal Hoaks dan Radikalisme. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 606–613. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i3.650>
- Rosmala, & Thoyyibah, I. (2023). Analisis pelanggaran kode etik humas polri (studi kasus ferdy sambo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Comminique*, 5(2). <https://doi.org/10.62144/jikq.v5i2.140>
- Sari, R., Putri, S. N., & Choirunnisa. (2026). Kegiatan Penyuluhan Literasi Digital Bagi Ibu -Ibu PKK Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 39–43. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v5i1.856>
- Sarjito, A. (2024). Hoaks , Disinformasi , dan Ketahanan Nasional : Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia. *Journal of Governance and Local Politics*, 6(2), 175–186.
- Taufik, C. M., Lusiawati, I., Suminar, E., Ghassani, R., Eka, G., Sabarudin, D., Aditya, K., Tugiyono, J., & Bintang, G. (2022). Literasi Untuk Menumbuhkan Kesadaran Media Sosial Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 3(2), 61–68.
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). Narasi perempuan dan literasi digital di era revolusi industri 4.0. *JSGA*, 03(1), 1–19.